

**SKRIPSI**

**ANALISA DALAM PEMBERIAN KREDIT DI BRI BANGKALAN**



Per 156/05  
Agu  
a

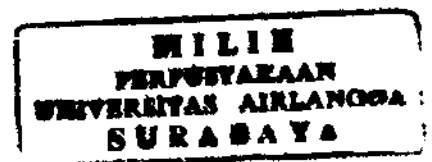
**MUHAMMAD REFA AGUSTIAR**

**03011212U**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2005**



**ANALISA DALAM PEMBERIAN KREDIT DI BRI  
BANGKALAN**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN MEMENUHI  
SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUKUM**

**Dosen Pembimbing,**



**Z. Vandawati Ch., S.H., M.H.**  
NIP. 132 162 030

**Penyusun,**



**Muhammad Refa Agustiar**  
NIM. 030111212U

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**



## Bab IV

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Analisa kredit di dunia perbankan haruslah memperhatikan adanya suatu asas atau prinsip kehati-hatian dalam peraturan UU Perbankan. Di dalam UU Perbankan khususnya mengenai tentang suatu pembiayaan atau pemberian kredit dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk itu haruslah diyakini atas kemampuan kembali debiturnya mengembalikan utangnya. Batasan-batasan atau larangan-larangan kegiatan yang telah diatur di dalam UU Perbankan bertujuan untuk menyehatkan perbankan di Indonesia. Selain UU Perbankan mengatur secara tegas hal tersebut dalam peraturan BI juga diatur secara tegas pula.
2. Aplikasi analisa kredit di BRI Bangkalan dalam prakteknya telah menggunakan analisa kredit yang telah dianjurkan oleh UU Perbankan, yaitu menggunakan penilaian secara seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usahanya, yang lebih dikenal dengan sebutan *the five C's of kredit*. Karena menurut BRI Bangkalan hal ini berguna dapat mencegah suatu kredit macet yang dikeluarkan oleh

bank. Prinsip kehati-hatian adalah kunci utama dalam penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank.

## Saran

1. Diharapkan dalam memberikan suatu kredit pihak bank haruslah lebih berhati-hati. Agar lebih berhati-hati itulah maka pihak bank dalam menganalisa suatu kredit haruslah dengan teliti dan cermat. Menganalisa dengan menggunakan suatu asas yang lebih dikenal dengan asas prinsip kehati-hatian haruslah lebih dianalisa lebih mendalam, benar, tepat dan akurat agar kredit yang disalurkan dapat dikembalikan dengan waktu yang tepat dan tidak terjadi suatu kredit macet.
2. Diharapkan agar pihak bank tidak mengalamai resiko yang besar maka pihak bank harus bekerja sama dengan pihak lain dalam memberikan kredit kepada calon penerima kredit tersebut, karena bekerja sama itu juga termasuk kegiatan intern bank dalam menganalisa suatu kredit.